

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Consumer goods atau barang konsumsi merupakan barang yang hasil produksinya dari perusahaan manufaktur yang selalu akan digunakan oleh konsumen sebagai penggunaan akhir tanpa proses komersial sebelumnya disebut produk akhir. Dalam proses dari proses produk consumer goods itu sendiri adalah dengan mengolah bahan mentah lalu dijadikan produk setengah jadi, dan kemudian produk siap dikonsumsi. Hal ini dikarenakan adanya globalisasi yang makin bertambahnya jumlah dalam penduduk sehingga makin bertambah juga kebutuhan dalam setiap individu yang akan barang- barang konsumsi. Adapun barang – barang yang dikonsumsi seperti sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga dan lain sebagainya. Dan akan tetapi perusahaan suatu sektor industri sama seperti perusahaan – perusahaan yang sektor lain seperti dalam membutuhkan modal yang sangat cukup besar untuk menjalankan suatu usaha yang mereka jalankan.

Indonesia merupakan negara yang menganut paham tentang demokratis dimana seluruh hal dilakukan dengan tujuan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Oleh karena itu kesejahteraan rakyat merupakan tujuan utama Negara ini. Salah satu bentuk realisasi untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan adanya pembangunan nasional. Pembangunan nasional dapat dilakukan oleh pemerintah dengan menggali sumber pendapatan berupa pajak . (Agus Taufik Hidayat, 2018).

Pendapatan Negara memegang peranan penting dalam mensejahterahkan masyarakat. Pendapatan negara adalah penerimaan yang diterima oleh suatu Negara untuk membiayai dan menjalankan seluruh kegiatan pemerintah dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemerintah memiliki pengaruh yang besar dalam menstabilkan, mengatur dan mengembangkan kegiatan yang dilakukan oleh Negara. Oleh karena itu, pemerintah membutuhkan dana yang besar untuk melaksanakan pembangunan Negara. Terdapat banyak sumber pendapatan Negara. Salah satunya adalah pajak itu sendiri . (Vincentius Ria Kogha, 2021, p. 1)

Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih bagi perusahaan tersebut. Perusahaan menganggap pajak sebagai beban dan biaya, maka perusahaan perlu melakukan usaha dan strategi untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang perusahaan tersebut .

Menurut UU NO. 7 tahun 2021 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. Sebenarnya pendapatan Negara berasal dari banyak sektor hanya saja pendapatan terbesar Negara berasal dari pembayaran pajak, untuk itu pajak memiliki peran penting dalam menunjang pemasukan pajak .

Inventory Intensity berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Hasil dari penelitian ini mendukung agar hipotesis ketiga. Hal ini berarti bahwa semakin tingginya

inventory intensity maka suatu perusahaan akan semakin tinggi dalam meningkatkan penghindaran pajak perusahaan tersebut.

Dalam suatu intensitas modal beberapa yang dapat berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan karena hal hasil menyebabkan beban penyusutan yang sangat melekat kedalam aset tetap dan dapat juga dimanfaatkan sebagai deductible expense sehingga sering dilakukan praktik agresivitas pajak tidak perlu dilakukan lagi. Capital intensity berpengaruh positif pada penghindaran pajak, yang berarti bahwa dalam hipotesis kedua diterima. Semakin tinggi capital intensity dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi dalam tingkat penghindaran pajak yang dapat dilakukan perusahaan tersebut.

Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya yang melalui tindakan perencanaan pajak (tax planning), baik dengan cara yang terlalu tergolong legal (tax avoidance) atau illegal (tax evasion) (putri dkk, 2019). Dengan selalu adanya kesadaran dalam membayar pajak dengan dapat memotivasi iman kita dan keyakinan sebagai ibadah maka dalam pendapatan Negara akan selalu meningkat sehingga kesejahteraan masyarakatnya juga akan selalu dalam meningkat. Dan apabila pemerintah sudah melaksanakan kewajiban untuk melindungi hak-hak warga Negara, maka warga Negara wajib untuk melaksanakan kewajibannya membantu pemerintah.

Salah satu bentuk dari agresivitas pajak illegal yaitu dengan cara penggelapan pajak (*tax evasion*) yang biasanya dilakukan oleh perusahaan dengan dapat memanipulasi pajak. Fenomena manipulasi pajak ini telah banyak yang terjadi di Indonesia sekarang ini, pada tahun 2005 terdapat sekitar 750 perusahaan yang

melakukan penghindaran pajak dengan cara memberikan laporan kerugian perusahaan selama 5 tahun secara berturut – turut dan selalu tidak membayar pajak. Lalu di tahun 2014 PT. coca cola Indonesia dituduh melakukan tindakan agresivitas pajak dengan senilai Rp. 49.24 miliar dengan pembengkakan biaya sehingga mengakibatkan penghasilan kena pajak menjadi sangat mengecil. Dan di tahun 2019 kasus yang sama juga terjadi pada perusahaan PT. Adaro energy Tbk yang diduga telah melakukan *transfer pricing* mulai tahun 2009 sampai 2017 sehingga dapat mengurangi pembayaran pajak sebesar 1,75 triliun. Kasus serupa itu juga telah banyak ditemukan di Indonesia, seperti kasus yang menjerat Gucci di tahun 2017 dan perusahaan jasa kesehatan asal singapura PT.RNI di tahun 2016. Berdasarkan beberapa contoh juga kasus tersebut dapat kita ketahui bahwa tindakan agresivitas pajak sangat merugikan baik bagi pemerintahan, dan sehingga Negara perusahaan tersebut dengan menurunkan citra perusahaan.

Motivasi penelitian ini dilakukan dikarenakan adanya perbedaan dari penelitian sebelumnya sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengangkat kembali topik agresivitas pajak. Untuk melihat pengaruh *inventory intensity* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan consumer goods disini saya menggunakan variabel tersebut akan berpengaruh terhadap *inventory intensity* dan *capital intensity*. Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini, Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat judul “ **Pengaruh *Inventory intensity* dan *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia** “

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan alur /uraian daripada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

- a. Apakah *Inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah terdapat pengaruh *inventory intensity* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Meninjau pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. untuk mengetahui pengaruh *Inventory intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. untuk mengetahui pengaruh *Capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. untuk mengetahui pengaruh *Inventory intensity* dan *Capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan sehingga dapat memberikan pandangan bagi perusahaan Consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam suatu penelitian tersebut tentang mengenai agresivitas pajak agar dapat terhindar dari tindakan dan tidak terkena sanksi perpajakan. Dan apabila citra dari perusahaan rusak maka, kecenderungan para investor atau kreditur menanamkan modal juga akan menurun.

b. Bagi Universitas PGRI Palembang

Manfaat bagi lembaga adalah diharapkan penelitian dapat memperkaya hasil – hasil penelitian yang ada pada Universitas PGRI Palembang.